JAGADDHITA
JURNAL KEBHINNEKAAN DAN WAWASAN KEBANGSAAN
PUSAT KAJIAN PANCASILA UNINDRA PGRI

e-ISSN 2809-1892
p-ISSN 2809-3976

IMPLEMENTASI NILAI RELIGI PADA SILA PERTAMA UNTUK KETAHANAN NASIONAL YANG UNGGUL
Implementation of Religious Values in The First Sila for Excellent National Resistance

Enny Nurcahyawati
Catur Sunu Wijayanto
Apipudin
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
ennienurcahya@gmail.com
jayanto778@gmail.com
apipudinsyarif29@gmail.com

Abstrak: *Nilai spiritual atau nilai religius merupakan salah satu nilai terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam Pancasila, sila pertama juga memiliki makna yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Penting bagi kita untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai agama baik secara umum maupun dari perspektif sila pertama Pancasila. Nilai-nilai agama adalah semua yang penting bagi kebutuhan spiritual seseorang. Selain itu, nilai-nilai religi juga tidak dapat diukur pada tataran material, sehingga nilai religi juga dapat disebut nilai spiritual yang memiliki nilai integral bagi jiwa manusia. Jika nilai spiritual ini juga terdiri dari berbagai nilai altruistik, humanistik, personal, tangguh dan afektif yang mengarah pada perkembangan spiritual individu. Metode yang digunakan dalam penulisan essay ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) dengan teknik pengumpulan data berupa Library Reseach. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai religius dapat dibentuk melalui pembiasaan diri. Semakin sering kegiatan keagamaan dilakukan maka perilaku masyarakat akan semakin agamis dan otomatis akan berimbas pada ketahanan nasional bangsa.*

Kata kunci: *Nilai Religi, Sila Pertama, Ketahanan Nasional*

Abstract*: Spiritual values or religious values are one of the most important values in human life. In Pancasila, the first sila also has a meaning related to religious values. It is important for us to know more about religious values both in general and from the perspective of the first precepts of Pancasila. Religious values are all that are important to a person's spiritual needs. In addition, religious values cannot be measured at the material level, so religious values can also be called spiritual values which have integral values for the human soul. If this spiritual value also consists of various altruistic, humanistic, personal, tough and affective values that lead to individual spiritual development. The method used in writing this essay uses a qualitative approach with the type of library research (Library Research) with data collection techniques in the form of Library Research. The results of the research reveal that religious values can be formed through habituation. The more often religious activities are carried out, the more religious people's behavior will be and will automatically have an impact on the nation's national security.*

Keywords*: Religious Values, First Precepts, National Resilience*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan setiap manusia, seringkali kita dihadapkan dengan kalimat "Hidup adalah pilihan". Dan Manusia selalu dihadapkan pada pilihan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Seseorang

membuat keputusan ini dan meninggalkannya. Setiap keputusan pasti ada konsekuensinya. Memilih untuk bertindak membuka konsekuensi, dan tidak melakukan apa pun memiliki konsekuensi bagi pembuat keputusan. Ada apa di balik pilihan ini? Nilai. Pilihan orang dipandu oleh seperangkat nilai. Ada juga seperangkat nilai yang menjadi acuan dan pertimbangan dalam pilihan masyarakat. Nilai juga dapat dilihat dari tujuan yang dapat dicapai. Nilai juga merupakan kekuatan pendorong yang membuat orang bertindak. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi dasar dan acuan bagaimana dan kapan harus bertindak, tetapi juga mewarnai tujuan dari tindakan tersebut.

Permasalahan tentang nilai, biasanya terkait dengan akhlak, etika dan karakter seseorang, yang akhirnya dari mengarah kepada penilaian baik dan buruk akan tindakan kita. Namun ada kalanya kita memberikan nilai-nilai pada bidang yang khusus pada kehidupan kita. Sekarang kita harus menyadari betapa pentingnya nilai pada kehidupan kita. Nilai-nilai itu akan terus melekat di dalam semua tindakan kita. NIlai-nilai ini menjadi tonggak penting didalam kehidupan kita, agar semua tindakan dan kehidupan kita menjadi lebih bernilai.

Menurut Schwartz (1992) dalam Sanusi (2015;17) mengatakan bahwa konsepsi nilai-nilai dasar memiliki sifat seperti berikut:

1. Nilai-nilai merupakan keyakinan. Namun, nilai merupakan keyakinan yang terkait dengan emosi, tidak obyektif dan ide yang belum konkret.
2. Nilai merupakan *konstruk motivasional*. Nilai mengacu pada tujuan yang diharapkan manusia bisa mencapainya.
3. Nilai-nilai mengatasi tindakan dan situasi tertentu. Nilai adalah tujuan abstrak. Watak abstrak dari nilai membedakannya dari konsep, seperti norma dan sikap, yang biasanya mengacu pada tindakan, objek, atau situasi tertentu.
4. Nilai-nilai menjadi pedoman dalam memilih atau mengevaluasi tindakan, kebijakan, manusia, dan peristiwa. Nilai-nilai menjadi standar dan kriteria.
5. Nilai-nilai tersusun berdasar arti penting relatifnya. Nilai-nilai manusia membentuk satu sistem nilai yang tertata prioritasnya yang menandai mereka sebagai individu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Quyen dan Zaharim (2012:136) dalam sanusi (2015: 17) mengatakan bahwa nilai-nilai di organisasikan ke dalam sistem nilai. Indonesia merupakan salah satu dari negara dengan sejarah dan prinsip ideologi digunakan dalam kegiatan berbangsa dan bernegara serta berbeda dengan negara di dunia. Pancasila disebut sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai yang tercantum dalam Pancasila adalah nilai bangsa Indonesia sendiri. Sedangkan, nilai yang terkandung dalam Pancasila diambil dari nilai-nilai luhur yang sudah ada, dan dikembangkan dalam setiap aktivitas bangsa Indonesia, meskipun Indonesia belum merdeka. Kemudian para pendiri negara mengulangi nilai-nilai luhur ini.

Negara Indonesia diciptakan dan akhirnya dirumuskan dasar negara yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Menurut Muzayyin (1922), Pancasila adalah pemahaman dan karakter manusia Indonesia semua karakteristik nilai memainkan peran nasional dan dasar peradaban negara, nilai-nilai Pancasila adalah cita-cita kehidupan bangsa Indonesia atau manifestasi dari

tujuan dalam realisasi. (Ega Regiani & Dinie Anggraeni Dewi. 2021: 30).

Merujuk perjalanan sejarah panjang perkembangan Pancasila, nilai luhur Pancasila harus ditumbuhkan sejak dini terhadap setiap masyarakat, bahkan ketika Indonesia menghadapi problematika bangsa di era Disrupsi Revolusi 4.0 adalah terbentuknya kesenjangan antara perubahan teknologi (digital teknologi dan sosial media) dengan perspektif sosial generasi muda (*milenial*) dalam memahami nilai-nilai religiusitas, keselarasan dan kekeluargaan, dengan nilai luhur dari Pancasila, mampu menyikapi perubahan global yang sedemikian cepat.

Fenomena perspektif terhadap nilai-nilai Pancasila di generasi milenial menyebabkan adanya diversitas terhadap pemahaman nilai-nilai moderasi beragama, terikat dengan aktivitas media sosial yang memiliki kecenderungan merusak moral, kemampuan membangun nilai-nilai persaudaraan kekeluargaan di *peer group* dan komunitas dan keselarasan melihat potensi dirinya untuk berdaya di bidang kemasyarakatan dan keadilan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital yang berkembang saat ini memberikan akses yang sedemikian luas kepada generasi milenial untuk berperan mengembangkan sikap positif keingintahuan dan solidaritasnya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk gerakkan milenial sadar dan peduli keterlibatannya untuk mendukung ketahanan nasional yang tangguh.

Implementasi generasi milenial berselaras dengan ketahanan nasional adalah berperan sebagai agen perubahan (*Agent of change*), agen moderasi beragama, agen sosial kontrol dan kekuatan moral yang didukung oleh pendidikan karakter berkesinambungan melalui institusi dan keteladanan leadership dan jejaring kebangsaan (*networking*) dengan memanusiakan teknologi digital sebagai sahabat kebangsaan.

Pancasila sebagai dasar falsafah negara, peraturan-peraturan Pancasila merupakan suatu sistem nilai, sehingga kaidah-kaidah Pancasila bersifat kesatuan. Dewasa ini, globalisasi banyak menimbulkan dampak negatif bagi negara, salah satunya hilangnya nilai-nilai berharga yang terdapat di Indonesia. Dengan segala dampak negatifnya, salah satunya adalah pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Banyak warga yang tidak memahami Pancasila bahkan melupakan Pancasila dalam kehidupannya akibat dampak negatif globalisasi dan teknologi digital serta sosial media yang semakin berkembang.

Pada saat ini kehidupan masyarakat Indonesia sudah banyak mengalami pergeseran dari lingkup dalam negeri menjadi lingkup luar, dikarenakan adanya pengaruh globalisasi. Globalisasi merupakan proses integrasi internasional terjadi sebab adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, serta berbagai bidang kebudayaan lainnya. *Infrastruktur* di bidang transportasi dan telekomunikasi yang mengalami kemajuan termasuk kemunculan telegraf dan internet sebagai salah satu penyebab utama dalam globalisasi sebagai pemadatan dunia dan keseluruhan pemerkayaan kesadaran dunia semakin mendorong saling ketergantungan antara ekonomi dan budaya. Dengan adanya pergeseran karena perubahan pada era globalisasi ini memberikan tantangan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia untuk terus membuka diri dan mengikuti arus perubahan.

Permasalahan atau ancaman yang timbul dari dampak globalisasi terhadap kesatuan negara Indonesia merupakan ancaman yang besar dan tidak dapat diremehkan. Pengaruh negatif dari luar sangat mudah masuk ke Indonesia dan secara perlahan mempengaruhi karakter masyarakat, Masalah ini berimbas pada kehidupan masyarakat yang melupakan jati diri bangsanya, yang mendukung nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk kewarganegaraan yang baik. (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021 :165).

Seperti yang kita ketahui bersama, banyak sekali anak muda saat ini yang moral dan akhlak rusak akibat pengaruh globalisasi, seperti pengaruh teknologi yang semakin maju, teman, narkoba, alkohol, dan masih banyak lagi. Isu-isu tersebut harus diperhatikan karena dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan dan pembangunan negara. Diharapkan dapat menyikapi implementasi nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus memiliki akhlak yang baik.

Nilai luhur Pancasila sangat diperlukan di era globalisasi karena mampu menjadi benteng pertahanan kita untuk memilih budaya yang selaras dengan budaya bangsa Indonesia dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Hal ini Harus didukung oleh kesadaran warga negara Indonesia untuk menyikapi era globalisasi ini, agar pengaruh-pengaruh yang datang bermanfaat dan membuat bangsa Indonesia lebih maju dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) dengan teknik pengumpulan data berupa Library Reseach. Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan Kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti (Sarwono, 2006) untuk mendukung analisa terkait implementasi nilai religiusitas, keselarasan dan kekeluargaan Pancasila dengan pemberdayaan teknologi digital dan sosial media untuk ketahanan nasional yang tangguh.

Sedangkan untuk pendekatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiono (2014: 38) Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari atau masalah manusia. Proses penelitian melibatkan munculnya pertanyaan dan prosedur; mengumpulkan data di setting peserta; menganalisis data secara induktif, membangun dari hal-hal khusus ke umum tema: dan membuat interpretasi makna data. Akhir laporan tertulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel. (Qualitative Reseach) adalah suatu penelitian yang menggunakan deskripsi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemahaman orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penerapan sistem nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dari waktu ke waktu guna menahan dampak negatif dari globalisasi teknologi digital dan kemajuan media sosial yang berkembang di

masyarakat. Globalisasi dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya dapat menguntungkan masyarakat Indonesia, namun jika tidak hati-hati dapat berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan itu, diperlukan sumber daya manusia Indonesia yang handal dan berkualitas yang dapat bekerja sama dan berdaya saing untuk memetik manfaat positif dari globalisasi dengan tetap berorientasi pada persatuan dan kesatuan bangsa.

Pancasila adalah pemahaman filsafat *philosophical way of thinking* atau *philosophical system* sehingga nilai yang terkandung didalamnya dapat diterima oleh akal sehat, untuk selanjutnya Pancasila diterapkan sesuai dengan fungsinya. Pengamanan Pancasila yang benar adalah jiwa, semangatnya, perumusan dan sistematika sudah benar dan tidak mungkin diubah atau dihapus dan diganti dengan paham yang lain.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dan mempunyai kedudukan yang tinggi, yaitu sebagai cita-cita dan pandangan hidup bangsa dan negara Republik Indonesia. Jika dilihat dari fungsinya, Pancasila mempunyai fungsi utama sebagai dasar negara Republik Indonesia. Pancasila jika ditinjau secara mendalam dari segi materi merupakan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan demikian. Pancasila mampu menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia yang patriotik (Darmodiharjo, etc, 1991: 16).

Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara yang telah disepakati oleh pendiri negara dan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara, menjadi pedoman negara dalam menghadapi beraneka macam tantangan globalisasi yang terus berkembang. Pancasila memelihara eksistensi kepribadian bangsa Indonesia dari globalisasi masuknya budaya asing ke dalam masyarakat yang dapat menimbulkan dampak baik positif dan negatif. Menurut Fitri Anggraini (2018) dalam Sianturi (2021) nilai-nilai pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai luntur seiring dengan berjalannya waktu. Sebagai contoh nilai persatuan dan kekeluargaan telah dilunturkan dengan sikap individu karena semakin berkembangnya teknologi digital saat ini, di mana masyarakat lebih menyukai dunia virtual dari pada fisik. Kekeluargaan dan jiwa sosial antar individu juga kian luntur serta lebih mementingkan kehidupannya di dunia maya (Yudhistira, 2016).

Pancasila sebagai ideologi diharapkan mampu memperteguh sikap serta sifat masyarakat dalam menerima perkembangan teknologi (Taufik dkk, 2018). Pancasila merupakan dasar sekaligus ideologi bangsa yang menegakkan prinsip-prinsip dalam kehidupan bernegara. Pancasila yang ada di dalam pembukaan UUD 1945 dan pasal-pasal yang telah diuraikan, mempunyai arti bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, budaya, masyarakat dan masih banyak bidang yang lainnya. Nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila, antara lain terdapat nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan serta keadilan. Kelima nilai itu merupakan satu kesatuan yang utuh.

Pada era digital saat ini banyak generasi muda yang terkena dampak buruk dari globalisasi, seperti pengaruh

teknologi digital, individualis, paham radikal, narkoba, serta masih banyak lagi hal-hal negatif yang mempengaruhi moral generasi muda. Jika dilihat dari kasus tersebut, sangat memprihatinkan dan butuh atensi yang lebih khusus untuk generasi muda (Septianingrum, 2021). Penelitian Anggraini dkk. (2020), menunjukkan bahwa masyarakat dan mahasiswa sudah tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila yang dibuktikan dari; 1) pada saat adzan berkumandang, masih banyak masyarakat maupun mahasiswa yang masih tetap nongkrong, 2) Saat berkumpul, masih banyak orang yang memperlihatkan sikap individualnya, 3) Masih banyak sikap pilih kasih dalam bermasyarakat, saling berkelompok dalam berteman, rasa gotong royong yang semakin memudar, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, perlu adanya perubahan-perubahan supaya generasi penerus nantinya mempunyai akhlak serta moral yang lebih baik dengan cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. Setelah era yang semakin modern atau globalisasi, banyak pengaruh luar yang telah mereduksi nilai-nilai luhur Pancasila. Kelangsungan hidup negara dan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini menuntut pelestarian nilai-nilai Pancasila.

B. Pembahasan

Nilai Religiusitas

Ajaran agama sangat diyakini sebagai ajaran beragama dan juga kepercayaan. Ajaran agama memiliki konsep norma dan tata aturan yang harus diyakini dan dijalankan oleh semua umatnya secara serius dan penuh ketaatan. Sejak dahulu ajaran agama diyakini sebagai agama yang sempurna bagi semua segmen kehidupan manusia. Oleh karenanya semua umat pemeluk agama harus mengamalkan ajaran agamanya masing-masing dengan konsisten untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

Langkah panjang kehidupan yang berjalan sampai saat ini yang penuh dengan berbagai macam problematika/permasalahan, dan membutuhkan yang dapat memberikan pencerahan ke arah yang jauh lebih baik, salah satu caranya adalah dengan aspek ajaran agama. Pada aspek ajaran agama diajarkan bagaimana memahami makna esensial dalam kehidupan memberikan sumbangsih terbesar dan nyata bagi bangsa yang berbudaya dan beradab.

Ajaran agama memiliki prinsip yang kuat dan pendidikan ideal, didasarkan pada sebuah prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi, pembentukan akhlak mulia sebagai bentuk tujuan ajaran agama itu sendiri. Ajaran agama memberi wadah yang bagus agar dapat mengarahkan insting/perasaan seseorang untuk senantiasa belajar, agar dapat memahami sesuatu dan memperhatikan keadaan sosial-masyarakat. Salah satu tujuan ajaran agama untuk keselamatan baik di dunia mapun di akhirat.

Perwujudan nilai-nilai Pancasila. Nilai pertama merupakan nilai ketuhanan, yang berkaitan erat dengan esensi agama. Nilai-nilai ketuhanan adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan, serta yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Widiatmaka, 2016).

Keterikatan manusia dengan Tuhan mengarahkan ritual ibadah atau doa. Hubungannya dengan dirinya sendiri

dan orang lain mengatur semua perilaku manusia, yang membedakan manusia dari makhluk lain. Nilai religius meliputi sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama (Sulistiyorini & Nurfalah, 2019)

Nilai ketuhanan (*Religiusitas*) ditempatkan pada puncak hirarki Pancasila karena menyangkut hubungan antara manusia dengan penciptanya. *Diotima* (kelompok besar) adalah sumber karakter religius. Dan sifat religius berasal dari agama, yang memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang perilaku apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak (Ibda, 2012).

Perhatikan gambar diagram hubungan antara Pancasila, nilai religius, karakter religius dan religiusitas di bawah ini:

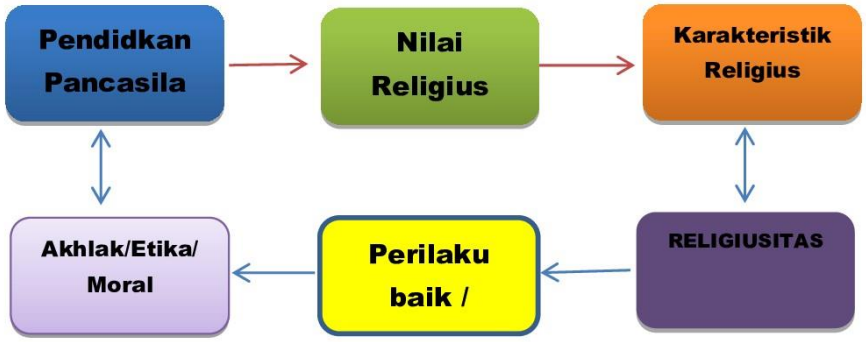

Gambar 1: Hubungan Antara Pancassila Nilai Religius, Karakteristik Religius, dan Religiusitas

Jika melihat gambar diatas maka hubungan Pendidikan Pancasila mengajarkan kepada semua orang untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu nilai tersebut adalah nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan berarti kita percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, kita percaya bahwa semua di bumi ini adalah ciptaan-Nya, kita percaya bahwa perilaku kita selalu dikendalikan, sehingga kita menjadi orang yang selalu peduli dengan sikap dan ucapan kita. dan selalu memuja. Karakter religius dapat dikembangkan. Karakter religius ini terdapat di seluruh agama yang diakui di Indonesia, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Semua agama ini mengajarkan kebajikan. Tidak ada agama yang mengajarkan perilaku buruk. Jika kondisi ini dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan sehari-hari. Dan kebiasaan tersebut tidak bertentangan dengan Pendidikan Pancasila (Nurgiansah, 2022).

Pancasila merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia karena bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia. Nilai Pancasila merupakan landasan dasar dan motivasi yang harus ditanamkan pada setiap umat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus ditransmisikan melalui unsur-unsurnya sehingga sangat berperan penting dalam pembentukan moralitas.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditemukan sebuah teori dan *modeling* baru bahwa nilai religius dapat dibentuk melalui pembiasaan

diri. Semakin sering kegiatan keagamaan dilakukan maka perilaku masyarakat semakin agamis. Kebiasaan yang terjadi di masyarakat akan terbawa sampai lingkungan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Globalisasi tidak bisa dihindari khususnya pada masyarakat Indonesia, utamanya pada generasi milenial yang tumbuh di era teknologi digital. Generasi muda Bangsa Indonesia sudah seharusnya merasa bangga dengan Pancasila, karena Pancasila itu sendiri merupakan ideologi yang lengkap yang perlu dipelihara dan diamalkan. Generasi milenial harus berada di titik terdepan, memegang teguh nilai Pancasila. Dalam era digital, bangsa Indonesia harus mulai melakukan berbagai terobosan baru dalam segala bidang. Sebagai generasi muda bangsa Indonesia, maka generasi milenial harus mampu memanfaatkan era digital ini dengan sebijaksana mungkin, sehingga dapat mengambil segi positif semaksimal mungkin dan meminimalkan efek negatifnya. Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan negara, dengan tetap berpegang pada dasar negara, yaitu Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Nilai-nilai Pancasila menjadi sumber motivasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mencerdaskan bangsa yang mempunyai nilai-nilai Pancasila serta menegakkan Kemerdekaan secara utuh, kedaulatan nasional dalam wujud negara Indonesia yang merdeka. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar perkembangan transformasi teknologi karena nilai-nilai Pancasila itu sangat mendorong dan mendasari akan perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik dan terarah.

Implementasi nilai religiusitas untuk ketahanan nasional yang merupakan konsepsi substantif untuk memberikan sumbang pemikiran peran kohesivitas dan integrasi nilai-nilai Pancasila untuk mengawal peran generasi milenial di masa depan menuju ketahanan nasional yang tangguh.

PUSTAKA ACUAN

Ananto, N. (2022). Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter. TOT Lemhannas

Anggraini D, Fathari F, Anggara, JW, & Al Amin, (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik, 2*(1), 11-18.

Anggriani, F. (2018). Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Universitas Negeri Jakarta.

Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, *19*(1), 57-74.

Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputian Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas. (2022). Buku Putih Reformasi Sistem Kesehatan Nasional.

Darmodiharjo. D, etc (1991) Santiaji Pancasila. Surabaya; Penerbit usaha nasional - edisi revisi

Dhakidae, D. (2018). Lima Bulan yang mengguncang Dunia Kelahiran Pancasila, Proklamasi dan Pendirian

Negara-Bangsa Dalam Membongkar dan Merangkai Pancasila. Prisma, Volume 37, H.4-7

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016). Pendidikan Pancasila. h. 106. https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/8-PendidikanPancasila.pdf

Febrianti. (2019). *Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Community (Gtc) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman Di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*. 8–25

Hardiman, FB. (2018). Menggali Pancasila sebagai Filsafat Politik. Dalam Membongkar dan Merangkai Pancasila. Prisma, Volume 37, h. 32-29

Ibda, F. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama. Jurnal Ilmiah Didaktika, 12(2), 338–347

……Latif, Y. Pancasila di Era Disrupsi. Kompas, 31 Mei 2022

Lembaga Ketahanan Nasional RI. (2020). Materi Utama Implementasi Nilai Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila

Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, *1*(1)

Lardo, S. (2021). Planning Strategy of the Indonesian Army Central Hospital of Gatot Soebroto to Handle Phase 2 of Covid-19 Service. https://drive.google.com/file/d/1bSMmXcNFQiHwhvoRMuWM3Et8SEYtuuTm/view

Lardo, S. Health Defense Perspective. Jurnal Universitas Pertahanan Vol 5 No 1 (2019) file:///C:/Users/hp/Downloads/425-2197-1-PB%20(2).pdf

……Latif, Y. (2022). Pancasila di Era Disrupsi. Kompas, 31 Mei 2022

Nasir, MM. (2020). Implementasi Ketahanan Nasional dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Pembekalan-Pelatihan dan Pembinaan Pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ke III Lemhanas RI.

Nurgiansah, T Heru. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. JURNAL BASICEDU, Volume 6. Nomor 4. 2022,7310 - 7316. https://jbasic.org/index.php/basicedu akses 9/24/2022

Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, *7*(1), 38-49

Regiani, E & Dewi, D.A. (2022). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi, Vol. 5, No. 1 (Juni 2022), hlm. 30-38. Diakses; **[PDF] archive.org. 9/24/2022**

Sanusi, Ahmad. (2015). Sistem Nilai, Bandung; Penerbit Nuansa Cendekia

Sauri, S. (2010). *Membangun Karakter Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai, Jurnal Penddikan Karakter. 2, (2), 1-15.*

Savitri. A.S & Dewi. D.A. (2021) Implementasi nilai-nilai Pancasia Dalam kehidupan di Era Globalisasi, Vol V. No 2. 2021, hlm 165-177.

Diakses **http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa 9/24/2022**

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya - Cetakan ke 3.

Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (Djm) Di Smk Pgri 2 Kota Kediri. Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies), 2(1), 40–49. Https://Doi.Org/10.33367/Ijies.V2i1.834

Septianingrum, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, *1*(1)